

BAB II

TINJAUAN TENTANG SURAH AL-IKHLAS

A. Teks dan Terjemah Ayat

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ □

Artinya:

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan
4. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

B. Surah al-Ikhlash

Surah *al-Ikhlash* merupakan surah dalam al-qur’an yaitu surah ke 112: 4 ayat yang di turunkan dikota Makkah. Ada juga di antara mereka yang berpendapat surah yang ke-22 yang turun sesudah 36 surah an-Nas dan sebelum an-Najm. Jumlah ayatnya sebanyak 4 ayat menurut cara perhitungan ulama Madinah, Kufah dan Bashrah, sedang menurut cara perhitungan ulama Mekkah dan Syam, sebanyak 5 ayat. Mereka menilai *lam yalid* merupakan satu ayat dan *wa lam yulad* ayat yang lain. Surah ini tergolong surah makiyyah yang terdiri dari 4 ayat.¹

Kata Ikhlas terambil dari kata *khalish* yang berarti suci atau murni setelah sebelumnya memiliki kekeruhan. Ikhlas adalah keberhasilan mengikis dan menghilangkan kekeruhan itu sehingga sesuatu yang tadinya keruh menjadi murni. Dengan nama itu tercermin bahwa kandungan ayat-ayat ini

¹ Tri zunaenah, ”konsep pendidikan tauhid dalam keluargaZ”, (Skripsi S1 fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2018), hlm. 36.

bila dipahami dan dihayati oleh seseorang maka itu akan menyingkirkan segala kepercayaan, dugaan dan prasangka kekurangan atau sekutu bagi Allah SWT yang boleh jadi selama ini hinggap dibenak dan hatinya, sehingga pada akhirnya keyakinan keesaan Allah benar-benar suci murni tidak lagi dihinggapi oleh kemusyrikan baik yang jelas (mempersekutukan Allah) maupun yang tersembunyi (riya' dan pamrih).²

Nama dari surah *al-Ikhlās* ini banyak sekali. Pakar tafsir Fakhrudin ar-Razi menyebut sekitar dua puluh nama, Antara lain surah *at-Tafrīd* (pengesaan Allah), surah *at-Tajrīd* (penafian segala sekutu bagi-Nya), surah an-Najāt (keselamatan yakni di dunia dan akhirat), surah *al-Wilāyah* (kedekatan kepada Allah), surah *al-Ma'rīfah* (pengetahuan tentang Allah), surah *al-Jamal* (keindahan karena Allah Maha Indah), surah *Qasyqasy* (penyembuhan dan kemusyrikan), surah *al-Mudzdakkirah* (pemberi peringatan), surah *as-Shamad*, surah *al-Aman* dan masih banyak lainnya. Tetapi namanya yang paling populer adalah surah *al-Ikhlās*.

Tema utamanya adalah pengenalan tentang Tuhan Yang Maha Esa dan yang menjadi andalan dan harapan semua makhluk. Menurut al-Biqā'i tujuan utamanya adalah penjelasan tentang Dzat Yang Maha Suci (Allah SWT) serta kewajaran-Nya menyanggah puncak semua sifat sempurna, serta menghindari dari-Nya semua sifat kekurangan.³

Surah *al-Ikhlās* turun karena adanya pertanyaan dari orang musyrik yang bertanya mengenai sifat tuhan Muhammad kemudian turunlah surah *al-*

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

Ikhlas. Isi dalam surah *al-Ikhlas* menjelaskan mengenai ke Esaan Allah, dan tidak ada yang menyamai Nya.

C. Asbab Nuzul Surah al-Ikhlas

Dalam *tafsir al-Mawardi* dijelaskan bahwasanya ada tiga pendapat mengenai asbabun nuzul dalam ayat ini, yaitu:⁴

1. bahwasanya orang yahudi berkata kepada Rasul, ini Tuhan pencipta makhluk, maka siapa Tuhanmu? Kemudian turunlah surah al-Ikhlas.
2. orang-orang musyrik Quraisy berkata kepada Rasulullah, nasabkanlah Tuhanmu, kemudian Allah menurunkan surah *al-Ikhlas*.
3. bahwasanya orang-orang musyrik mengutus Amir ibn al-Thufail untuk mendatangi Rasulallah. Mereka berkata; wahai Amir ibn al-Thufail, katakan kepada Muhammad; “kamu telah mematahkan tongkat kami (*memecah belah persatuan kamu musyrik*), menghina sesembahan kami dan kamu telah melenceng dari agama nenek moyangmu. Jika kamu miskin, maka kami akan membuatmu kaya. Jika kamu gila, kami akan mengobatimu. Jika kamu menginginkan seorang wanita, kami akan menikah kamu dengannya”. Kemudian Rasulallah bersabda, “aku tidak miskin. Aku tidak gila. Aku juga tidak menginginkan wanita. Aku adalah utusan Allah untuk kalian. Aku mengajak kalian untuk

⁴ Abi Hasan ‘Ali bin Muhammad bin Habib al-Mawardi, *alNaktu wa al-‘Uyun Tafsir alMawardi*, jilid 6, (Beirut, Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, TT), hlm.369.

menyembah Allah, bukan menyembah berhala.” Kaum musyrik kembali mengutus Amir ibn al-Thufail untuk kedua kalinya. Kaum Musyrik berkata; wahai Amir ibn al-Thufail, katakan kepada Muhammad; “jelaskan kepada kami bagaimana bentuk Tuhanmu!”. Kemudian Allah menurunkan surah ini.⁵

Kaum musyrik kembali mengutus Amir ibn al-Thufail untuk ketiga kalinya. Kaum Musyrik berkata; wahai Amir ibn al-Thufail, katakan kepada Muhammad; “kami memiliki 360 Tuhan (berhala), semuanya tidak mampu memenuhi kebutuhan kami. Lalu bagaimana satu Tuhan bisa memenuhi kebutuhan semua makhluk? kemudian Allah menurunkan surah al-Shaffat sampai dengan ayat *innailahakum lawahid* (dicari sendiri artinya yaaa), maksudnya untuk semua kebutuhanmu.⁶

Untuk yang keempat kalinya kamu musyrik kembali mengutus Amir ibn alThufail. Kaum Musyrik berkata; wahai Amir ibn al-Thufail, katakan kepada Muhammad; “jelaskan kepada kami tentang apa yang diperbuat oleh Tuhanmu!”. Kemudian Allah menurunkan ayat *inna rabbakum Allah alladzi Khalaqa alsamawati wa al-ardha* dan ayat *alladzi khalaqakum tsumma razaqakum*.⁷

D. Makna Mufrodat

Penulis dalam mencari makna mufrodat surat al-Ikhlas yani denga cara menukil beberapa mufasir Indonesia.

⁵ *Ibid*, hlm. 369.

⁶ *Ibid*, hlm. 369.

⁷ *Ibid*, hlm. 369.

MAKNA MUFRODAT

قُلْ

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	Katakanlah
2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	Katakanlak
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Katakanlah

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan kata قُلْ yakni, suatu perintah untuk menyampaikan sesuatu yang telah diterima

MAKNA MUFRODAT

هُوَ اللَّهُ

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	Dialah allah
2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	Dialah allah
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Dhomir yang menunjukan suatu kebenaran tentang dzat yang mutlak

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan kata هُوَ اللَّهُ yakni, Dhomir yang menunjukan suatu kebenaran tentang Dia-Lah Allah dzat yang mutlak

MAKNA MUFRODAT

أَحَدٌ

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	Esa, Satu

2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	Esa, Satu
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Esa, Satu

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan kata **أَحَدٌ** yakni, sifat allah yang maha Esa, Mahatunggal, tiada selain dia

MAKNA MUFRODAT

الصَّمَدُ

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	Pergantungan
2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	Tempat meminta segala sesuatu
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Yang dituju

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan kata **الصَّمَدُ**

Yakni, Allah lah yang dituju/pergantungan tempat meminta segala sesuatu.

MAKNA MUFRODAT

كُفُوًا

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	Setara
2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	Setara
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Sama

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan kata **كُفُوًا**

Yakni, sesuatu apapun yan sama/setara dengan-NYA, dan pula tidak berdampingan atau tidak beristri dan tidak beranak.

E. Pengertian Kalimat Dalam Surah al-Ikhlâs ayat 1-4

Pengertian Kalimat

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	"Katakanlah"- Hai UtusanKu- "Dia adalah Allah, Maha Esa."
2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa"
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Katakanlah! Dialah Allah nama bagi wujud yang mutlak, yang berhak disembah, pencipta, pemelihara dn pengatur seluruh jagad raya. Yang memiliki sifat ahad/esa yang tidak dimiliki oleh selain-Nya

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan bahwasanya dialah Allah yang maha Esa, berhak di sembah , pencipta, pemelihara dan pengatur seluruh jagad raya.

Makna Kalimat

اللَّهُ الصَّمَدُ

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	"Allah adalah pergantungan".
2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	Allah tempat meminta segala sesuatu
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Hanya allah yang maha Esa itu adalah tumpuan harapan yang di tuju oleh semua makhluk guna memenuhi segala kebutuhan, permintaan mereka, serta bergantung kepada-Nya segala sesuatu

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan Yakni, Allah lah yang maha Esa tumpuan harapan yang dituju/pergantungan tempat meminta segala sesuatu.

Makna Kalimat

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	"Tidak Dia beranak, dan tidak Dia diperanakkan".
2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Allah lah yang maha esa itu tidak wajar dan tidak pernah pula bernak dan di samping itu Dia tidak di peranakan yakni tidak di lahirkan dari ibu atau bapak

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan Yakni,

Allah maha Esa tidak beranak ataupun di peranakan dari bapak maupun

ibu.

Makna Kalimat

□ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

N0	MUFASIR/KITAB	KETERANGAN MUFRODAT
1	Buya Hamka/Tafsir al-Azhar	"Dan tidak ada bagi-Nya yang setara, seorang jua pun".
2	Bisri Mustofa/Tafsir al-Ibriz	Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia
3	M Quraish Sihab/Tafsir al-Misbah	Tidak ada satupun baik dalam imajinai maupun dalam kenyataan yang sama dengan-Nya dan juga tidak ada sesuatu pun yang menyerupain-Nya.

Keterangan: pendapat sebagian para mufasir indonesia menjelaskan Yakni,

Tidak ada satupun yang sama ataupun menyerupain-Nya